

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Pengertian Peran

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini, misalnya di lingkungan masyarakat, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing - masing individu, seperti peran sebagai kepala desa, peran alim ulama, peran sebagai anggota masyarakat, dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peran Dinas Sosial. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika kita mengetahui apa pengertian dari peran itu sendiri.

Peran yang artinya perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Gros, Mason dan Macheren mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial.<sup>12</sup>

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang

---

<sup>12</sup> Ibid, Davit Bery, 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Levinson, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dan pergaulan dalam kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam msyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses.<sup>14</sup>

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Adapun peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma – norma yang menghubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan yang dimaksud dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 175.

<sup>14</sup> Levinson W. *ILmu Sosial*. 2008, 97

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2007 ) , 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam peranan, terdapat dua macam harapan yaitu:

- 1) Harapan – harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban – kewajiban dari pemegang peran.
- 2) Harapan – harapan yang dimiliki oleh si pemegang dengannya dalam menjalankan pemeran atau kewajibannya.

Bentuk – bentuk peranan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial meliputi:

- 1) Peranan individu

Perana inidvidu adalah sebagai seorang individu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan individu lain.

- 2) Peranan Kelompok

Peranan kelompok merupakan kerja sama dua orang individu atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan pada orang lain.

Setiap orang mempunyai berbagai macam – macam peranan yang berasal dari pola – pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menunjukkan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas – batas tertentu dapat meramalkan perbuatan – perbuatan orang lain, orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang – orang sekelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Peran dinas sosial

Dinas Sosial Kota Pekanbaru adalah merupakan salah satu tempat pelayanan sosial kepada gelandangan dan pengemis. Gelandangan dan pengemis sering di tempatkan dengan posisi yang miskin secara ekonominya sehingga perlu diberikan sebuah bantuan berupa menanggulangi. Fenomena yang terjadi justru gelandangan dan pengemis belum diberikan penangulangan. Bagaimana sebenarnya strategi pelaksanaan penangulangan gelandangan dan pengemis tersebut.

Dalam melaksanakan tugas, dinas sosial menyelenggarakan fungsi: perumusan kebijakan teknis dibidang sosial dan ketenagakerjaan: penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umun di bidang sosial dan ketenagakerjaan: penangulangan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial dan ketenagakerjaan.

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas, maka seseorang pekerja sosial harus bisa menciptakan kondisi masyarakat yang baik dan teratur dalam menjaga setiap keberfungsian elemennya yang menjadi para pemeran berbagai peran yang ada di dalam masyarakat. Menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum tujuan dinas sosial penanggulangi masyarakat seperti salah satu pengemis dalam kesejahteraan ekonomi. Fungsi dinas sosial dan peran pekerja sosial sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah-masalah.
- b. Mengkaitkan orang dengan system-sistem sumber
- c. Memberikan fasilitas interaksi dengan system-sistem sumber
- d. Mempengaruhi kebijakan sosial
- e. Memeratakan atau menyalurkan sumber-sumber material

**Fungsi dinas sosial antara lain:**

1. Perumusan kebijakan teknis bidang sosial tenaga kerja dan transmigrasi
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang sosial, tenaga kerja transmigrasi
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial, tenaga kerja dan transmigrasi.

**Beberapa program Dinas Sosial yaitu:**

1. Program penataan administrasi kependudukan.
2. Program pemberdayaan fakir miskin komunitas adat terpencil (KAT) dan para penyandang masalah kessos (PMKS) lainnya.

---

<sup>16</sup> Tesoriere, Jim Ife Fank, . 2008 *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. terj. sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Program peningkatan pelayanan kepada penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
4. Program penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tangkap cepat darurat dan LBK.
5. Program pembinaan penyandang cacat dan exs trauma.
6. Program pemberdayaan fakir miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
7. Program peningkatan kualitas SDM kesejahteraan sosial.
8. Program pengembangan dan pembinaan sosial masyarakat.

Berdasarkan program Dinas Sosial di atas menggambarkan bahwa pengemis merupakan golongan penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Dalam meningkatkan pelayanan kepada penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial, Dinas Sosial mengemban tugas sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Menyusun rencana dan program kerja
2. Mempersiapkan bahan pembinaan dan pengendalian usaha – usaha Kesejahteraan pengemis guna meningkatkan kesejahteraan pengemis
3. Mensosialisasikan program kerja guna memberikan pemahaman bagi pakir miskin dan pengemis.
4. Memberikan bimbingan sosial dan pemberdayaan sosial guna meningkatkan pelayanan sosial bagi fakir miskin

<sup>17</sup> Tesoriere, Jim Ife Fank, . 2008 *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. terj. sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memberikan bimbingan sosial dan pemberdayaan sosial guna meningkatkan pelayanan sosial yang berada di lingkungan kurang layak huni
6. Melaksanakan sistem pengendalian intern

**a) Tujuan**

1. Meningkatkan aksesibilitas penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan terentasnya penyandang masalah kesejahteraan sosial serta menjadi PMKS yang mandiri dan produktif.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat, lembaga kesejahteraan sosial, dan dunia usaha dalam pemberdayaan sosial.

**b) Sasaran**

1. Memberikan pelayanan sosial kepada PMKS melalui pelayanan sosial anak dan lanjut usia, pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang cacat, tuna sosial, dan korban penyalagunaan napza, bantuan sosial korban bencana alam, korban tindak kekerasan dan PMKS lainnya.
2. Menggalang potensi dan sumberkesejahteraan sosial ( dalam hal ini masyarakat, lembaga, dunia usaha). Meningkatkan kemampuan dan kemauan, serta pemahaman gerakan kesetiakawanan sosial.

**3. Kesejahteraan Komunitas Pengemis**

**a. Kesejahteraan**

Istilah kesejahteraan social pada umumnya diartikan hanya sebatas sebuah kondisi sejahtera (definisi pertama). Oleh karena itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menunjukkan bahwa makna kesejahteraan social juga bisa diartikan sebagai sebuah proses atau system kegiatan di bidang pelayanan social dan tunjangan social ( definisi kedua, ketiga dan keempat), maka di perkenalkanlah istilah pembangunan kesejahteraan social juga di tunjukan untuk menetapkan kegiatan ini dalam konteks pembangunan nasional yang di dalamnya terdiri dari berbagai kegiatan pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, ekonomi, hukum dan seterusnya.<sup>18</sup>

#### 1. Konsep Sejahtera

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (kamus besar bahasa indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan dasar bagi semua masyarakat tepenuhi, tingkat perbedaan sosial ekonomi tidak terlalu mencolok, berkurangnya pengangguran usia produktif dan tingkat inflasi tidak tinggi. Kesejahteraan bukan hanya milik seseorang saja akan tetapi kesejahteraan adalah hak seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, kebersamaan dalam menentaskan kemiskinan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan pemerintah.<sup>19</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sejahtera berarti aman, sentosa, makmur dan selamat tidak kurang dari satupun. Sedangkan kesejahteraan dalam arti kemakmuran adalah keadaan dimana

<sup>18</sup> Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Public. Bandung 2013.hal105

<sup>19</sup> <http://www.keluarga.sejahtera>, 23-03-2010



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Kesejahteraan dapat dikatakan telah terealisasi apabila telah terpenuhi unsur-unsur sebagai berikut, kebutuhan hidup tidak hanya untuk memungkinkan hidup tetapi juga untuk mempermudah sehingga orang-orang yang dapat hidup layak sebagai manusia dapat mengembangkan diri yang mencapai kesejahteraan lahir dan batin.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Spicker kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material, Midley mendefenisikan kesejahteraan sebagai kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (kamus besar bahasa Indonesia), dalam istilah umum, sejahtera menuju keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial

---

<sup>20</sup> Kirdi Dipoyudo, Keadilan Social, (Jakarta: CV. Rajawali pers, 1995), hal. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Diamerika serikat, sejahtera menunjuk keuang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan.<sup>21</sup>

**b. Pengemis**

Pengemis adalah sebuah pekerjaan yang tidak semestinya dilakukan oleh seseorang, karena mengemis merupakan suatu pekerjaan yang menempatkan seseorang pada posisi yang sangat rendah, dimana hanya meminta-minta tanpa melakukan usaha yang berarti. Didalam setiap agama pastinya mengajarkan bahwa seseorang yang menempatkan posisi tangan diatas lebih mulia dari pada orang yang menempatkan posisi tangannya dibawah, dalam arti memberi lebih baik dari pada meminta. Tetapi belakangan ini banyak fenomena pengemis yang mempunyai harta melimpah di kampung halamannya, mereka merantau ke Ibu Kota hanya untuk mengemis karena itu lebih menjajikan dibandingkan pekerjaan yang dimilikinya di kampung yaitu bercocok tanam. Faktor – faktor meningkatnya komunitas pengemis antara lain :

---

<sup>21</sup> <http://www.keluarga-sejahtera.com>, 23-03-2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kurangnya pengetahuan dan skill
2. Kurangnya kemampuan memperbaiki usaha
3. Kurangnya kemampuan meningkatkan pendapatan<sup>22</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang focus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah:

Pertama, Baidhawi yang meneliti tentang “Peran Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pengemis Anak”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahuai peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam Penanggulangan pengemis anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam penanganan pengemis anak.

Kedua, Sarbaini yang meneliti tentang “Peranan Dinas Sosial Terhadap Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Peranan Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin.<sup>23</sup>

Dari penelitian – penelitian diatas, menunjukkan bahwa Dinas Sosial berperan dalam Penanggulangan pengemis anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial, dan kedua penelitian tersebut merupakan jenis Penelitian kuantitatif. Adapun sampel dalam

<sup>22</sup> David Bery, *Pokok – Pokok Pikiran Dalam sosiologi*. Jakarta.1999 70 hal

<sup>23</sup> Efdi, *Peranan Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Pengemis Di Kabupaten Minahasa Selatan*. ( Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian Baidhawi sebanyak 36 orang pengemis anak, sedangkan sampel pada penelitian Sarbaini sebanyak 46 orang pengemis jalanan. Sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan di Kota Pekanbaru yang merupakan jenis penelitian kuantitatif, akan tetapi pada penelitian ini yang membatasi usia dan tempat pengemis. Penelitian tentang Peran Dinas Sosial Terhadap Penanggulangan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Pengemis masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini, khususnya di Kota Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan batasan kepada kerangka teoritis, selain itu untuk menentukan ukuran secara spesifikasi dan teratur agar mudah dipahami untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan pengembangan ekonomi masyarakat. Selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan Dinas Sosial, dalam pemberdayaan penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan program kepada pengemis
2. Menggerakkan pengemis untuk melakukan perubahan
3. Memantapkan hubungan dengan pengemis
4. Membina dan Mengembangkan pengemis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah masalah – masalah dalam peningkatkan kemampuan pengemis untuk memenuhi pendapatan, adapun indikatornya :

1. Kurangnya pengetahuan dan skil pengemis
2. Kurangnya kemampuan memperbaiki usaha
3. Kurangnya kemampuan meningkatkan pendapatan

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dalam menerangkan fakta – fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya.

Peran Dinas Sosial terhadap penanggulangan maslah kesejahteraan pengemis yaitu apabila Dinas Sosial berperan dalam kegiatan – kegiatan yang khususnya bidang kesejahteraan yang berpengaruh bagi pengemis dan bahkan memberi perubahan kesejahtraan bagi pengemis sesuai dengan tujuan Dinas Sosial itu sendiri. Maka dalam hal ini Dinas Sosial sangat berperan dalam kegiatan penanggulangan masalah kesejahteraan tersebut.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat peran Dinas Sosial yang signifikan terhadap Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Pengemis di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$H_0$ : Tidak terdapat peran Dinas Sosial yang signifikan terhadap Penanggulangan Masalah Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Pengemis di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Kaidah pengujian signifikansi :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan :  $\bar{\alpha} = 5\%$  atau 0.05.